BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS
Subyek : Konversi Lahan
Edisi : 17 APRIL 2008
Hari : KAMIS
Hal. : 22

Konversi Lahan Sawah Perlu Diwaspadai

Boyolali, Kompas - Konversi atau pengalihan lahan pertanian produktif menjadi lahan nonproduktif di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, sudah saatnya diwaspadai. Untuk pembangunan tiga jalan tol saja, Boyolali kehilangan sekitar 182 hektar sawah, dengan potensi kehilangan produksi 1.740 ton beras per tahun.

Bupati Boyolali Sri Moeljanto, Rabu (16/4), mengatakan, pihaknya tengah menyusun sistem penggantian untuk setiap pengalihan lahan produktif. Sistem itu bisa berupa pembuatan infrastruktur jaringan irigasi untuk pertanian di lahan potensial pertanian oleh para pengembang kawasan.

”Konversi lahan sekarang ini mulai mengkhawatirkan. Memang saat ini belum terlalu terasa karena produksi beras masih berlebih. Kami berharap terus surplus dan bisa menutupi kekurangan daerah lain,” kata Sukardi, Kepala Dinas Pertanian Boyolali. Namun, dia belum memiliki data alih fungsi lahan di daerahnya secara terperinci.

Lokasi yang paling rawan alih fungsi terletak di dua kecamatan yang berdekatan dengan Solo, yaitu Ngemplak dan Banyudono. Lahan di kawasan itu digunakan untuk kompleks perumahan.

Namun, lanjutnya, pengalihan lahan juga terjadi untuk pembangunan tiga jalan tol. Untuk Semarang-Solo, lahan yang terkena 138 hektar, Solo-Yogyakarta 51 hektar, serta Solo-Ngawi 72 hektar. Dari total lahan itu, sekitar 70 persen atau 184 hektar merupakan lahan persawahan.

Data dari Dinas Pertanian Boyolali menyebutkan, luas lahan persawahan mencapai 25.783 hektar dengan produksi per tahun 128.587 ton beras. Dari satu hektar sawah di kabupaten itu, dihasilkan gabah kering panen sekitar 5,5 ton. Jika dikonversi menjadi beras, pengurangan per tahun mencapai 1.740 ton. (gal)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup